



PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM ALBIRU CRAFT

Yusril^{1*}, Novi Iestari², Inas Afifah Zahra³

^{1,2,3}STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

Email: yusril_ariel@yahoo.com

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah membantu proses perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan berdasarkan teori yang telah diberikan di perkuliahan, supaya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sesuai dengan teori akuntansi yang baik dan benar. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan memberikan sosialisasi yang baik. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat selisih antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh UMKM Albiru Craft dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode job order costing. Hal ini disebabkan karena UMKM Albiru Craft hanya memperkirakan besarnya HPP dengan melihat harga di pasaran. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, UMKM

ABSTRACT:

The purpose of Community Service (PPM) is to assist the process of calculating cost of production and cost of goods sold based on the theory that has been given in lectures, so that the calculation of cost of production and cost of goods sold is in accordance with good and correct accounting theory. The activity method used is by approaching the local community, and providing good outreach. The result of this activity is that there is a difference between the cost of production determined by UMKM Albiru Craft and the determination of the cost of production using the job order costing method. This is because UMKM Albiru Craft only estimates the amount of HPP by looking at market prices. While the calculation of the cost of production using the job order costing method includes all costs incurred during the production process.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, MSME.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang menjual barang dan atau jasa kepada konsumen dengan tujuan umum dari perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan perkembangan yang pesat membuat para pelaku bisnis harus mempunyai strategi yang tepat agar menghasilkan produk-produk yang berkualitas yang disukai oleh masyarakat serta dapat bersaing dengan produk kompetitor. Untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis, tidak cukup jika hanya memiliki kualitas produk yang baik, produk tersebut juga harus dijual dengan harga yang wajar. Harga jual yang wajar dapat diperoleh dengan perhitungan yang tepat dan akurat. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi manajemen keuangan, yaitu proses pengalokasian dana yang tepat untuk biaya produksi agar dapat menentukan harga jual suatu produk secara akurat.

Melakukan perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan saat akan memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) juga harus benar-benar dapat menghitung berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap harga jual produknya.

Harga pokok produksi atau juga disebut sebagai biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Harga ini menjadi dasar dari semua perhitungan harga jual yang dipasarkan, serta keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Secara umum terdapat tiga komponen biaya yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Sistem ini cocok digunakan oleh perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk yang unik, mahal, membutuhkan waktu pengerjaan yang lama, dan dibuat berdasarkan spesifikasi pesanan.

Menurut Nurdiniah, Khaerul, dan Tanopruwito (2014 : 164), dalam penentuan biaya produksi dapat ditentukan dengan beberapa metode, yaitu metode harga pokok penuh (*full costing method*) dan metode harga pokok variabel (*variable costing method*). Metode harga pokok penuh membebankan semua unsur biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik tetap maupun variabel) kepada produk. Metode harga pokok variabel membebankan biaya produksi yang berubah karena perubahan volume (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel) kepada produk.

Menurut Herlinawati, Sumawidjaja, Machmud (2018 : 60), "UMKM adalah sektor yang paling fleksibel dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sektor lain. Jumlah yang banyak serta sebaran yang merata, menjadikan sektor ini hanya mampu menciptakan pertumbuhan, tetapi juga mengurangi disparitas antar daerah." Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggolongan UMKM umumnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tidak termasuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, UMKM berkontribusi cukup signifikan. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga sangat membantu negara dan pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja. Lewat UMKM, banyak tercipta unit-unit kerja baru yang membutuhkan tenaga kerja. Namun begitu, sebagian besar UMKM yang ada pada saat ini muncul karena kondisi terpaksa akibat sulitnya lapangan kerja. Kebanyakan

UMKM, dibuat semata-mata hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Itulah mengapa, pada umumnya UMKM masih dikelola seadanya dan dengan cara sederhana.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Abiru Craft merupakan salah satu usaha yang memproduksi kerajinan dari kayu berupa rumah dan mainan hamster yang berada di Jalan Kp. Selang Cau Kavling, RT.008 RW.017, Kelurahan Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat. UMKM ini dalam kegiatan perusahaannya melibatkan empat orang tenaga kerja. Setiap harinya UMKM Albiru Craft memproduksi pesanan yang masuk melalui e-commerce dengan omzet sekitar Rp15.000.000,00 – Rp20.000.000,00 per bulan.

Dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya, UMKM Albiru Craft masih menggunakan metode yang sederhana dimana pemilik UMKM hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga produk yang sama di pasaran, sehingga mengakibatkan tidak tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya dan juga berpengaruh pada penetapan harga jual. Jika UMKM Albiru Craft masih menggunakan metode tersebut, maka akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat, sehingga penetapan harga jualnya pun tidak tepat yang mengakibatkan profit menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, tim memutuskan untuk menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Albiru Craft dengan judul "Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Albiru Craft" dalam penyusunan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan peninjauan lapangan dan koordinasi dengan mitra. Data diambil dengan melakukan observasi dan survey Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan memberikan sosialisasi yang baik, menjelaskan tentang harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing, dengan tujuannya memberikan edukasi dan informasi untuk masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua identifikasi permasalahan maka tim tertarik tentang perhitungan harga pokok produksi. Dalam menghitung harga pokok produksinya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Albiru Craft masih menggunakan metode yang sederhana dimana pemilik UMKM hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga di pasaran dengan produk yang sama. Untuk perhitungan harga pokok produksi, UMKM Albiru Craft tidak memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini disajikan harga pokok produksi per unit dari beberapa produk yang selama ini diterapkan oleh UMKM Albiru Craft, sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi UMKM Albiru Craft

Kode Produk	Nama Produk	HPP per Unit
--------------------	--------------------	---------------------

H001	Rumah Hamster <i>Castle</i>	Rp 50.000,00
H019	Jembatan Mini Hamster	Rp 8.000,00
H027	Tunel Lorong L	Rp 30.000,00
H033	Maze Mini Labirin Hamster	Rp130.000,00
H046	Rumah Set Hamster <i>Syrian</i>	Rp185.000,00

Sumber : UMKM Albiru Craft

Pada tabel di atas dapat dilihat harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Albiru Craft untuk beberapa produk. Untuk produk rumah hamster castle harga pokok produksinya adalah Rp50.000,00 per unit, untuk produk jembatan mini hamster adalah Rp8.000,00 per unit, untuk produk tunel lorong L adalah Rp30.000,00 per unit, untuk produk maze mini labirin hamster adalah Rp130.000,00 per unit, dan untuk produk rumah ser hamster Syrian adalah Rp280.000,00 per unit.

Untuk perhitungan harga pokok produksi, tim menyarankan UMKM Albiru Craft menggunakan perhitungan berdasarkan metode harga pokok pesanan (job order costing), dimana harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Albiru Craft dengan Metode Job Order Costing pada Bulan Juni 2022

Kode Produk	Nama Produk	Harga Pokok Produk		Selisih
		UMKM	<i>Job Order Costing</i>	
H001	Rumah Hamster <i>Castle</i>	Rp 50.000	Rp 79.936	Rp 29.936
H019	Jembatan Mini Hamster	Rp 8.000	Rp 21.016	Rp 13.016
H027	Tunel Lorong L	Rp 30.000	Rp 42.442	Rp 12.442
H033	Maze Mini Labirin Hamster	Rp130.000	Rp 117.147	(Rp 12.853)
H046	Rumah Set Hamster <i>Syrian</i>	Rp185.000	Rp 406.940	Rp 221 940

Sumber : UMKM Albiru Craft (Data Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh UMKM Albiru Craft dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing. Pada produk H001, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp 50.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp79.936,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp29.936,00. Pada produk H019, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp8.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp21.016,00 sehingga terdapat selisih sebesar

Rp13.016,00. Pada produk H027, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp30.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp42.442,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp12.442,00. Pada produk H033, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp130.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp117.147 sehingga terdapat selisih sebesar Rp12.853,00. Pada produk H046, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp185.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp406.940,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp221.940,00.

Adanya selisih tersebut dikarenakan UMKM Albiru Craft dalam menentukan harga pokoknya hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga di pasaran dengan produk yang sama tanpa memperhitungkan dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Tabel 3. Perbandingan Keuntungan yang Diperoleh Berdasarkan Metode UMKM Albiru Craft dan Metode Job Order Costing pada Produk H033

	Metode Job Order Costing	Metode UMKM
Harga jual	Rp 165.000	Rp 165.000
Harga pokok produksi	Rp 117.147	Rp 130.000
Keuntungan (harga jual – HPP)	Rp 47.853	Rp 35.000
Presentase keuntungan	29 %	21 %

Sumber : UMKM Albiru Craft (Data Diolah Tahun 2022)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui perbedaan keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode job order costing lebih besar dibandingkan dengan metode UMKM Albiru Craft. Dimana keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode job order costing sebesar Rp47.853,00 sedangkan berdasarkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp35.000,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penerapan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat selisih antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh UMKM Albiru Craft dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Hal ini disebabkan karena UMKM Albiru Craft hanya memperkirakan besarnya HPP dengan melihat harga di pasaran. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.
2. UMKM Albiru Craft selama menjalankan usahanya belum melakukan pencatatan transaksi dengan baik, sehingga UMKM tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya arus kas

masuk dan arus kas keluar, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

3. Kendala UMKM Albiru Craft dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu UMKM tidak mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam unsur-unsur harga pokok produksi.
4. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, tim membantu menghitung biaya-biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi :

REFERENSI

- Herlinawati, Erna, Riyandi Nur Sumawidjaja, dan Amir Machmud. 2018. *Teori dan Implementasi Kewirausahaan UMKM*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iryanie, Emy dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin Poliban Press.
- Kholmi, Masyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Magfirah, M. dan Fazli Syam BZ. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 2, hlm.59-70
- Nurdiniah, Dede, Said Khaerul. W, dan Djoni Tanopruwito. 2014. *Akuntansi Biaya Konsep Biaya & Perhitungan Harga Pokok*. Bogor : In Media.
- Putri, Rizatyka Aisha. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Aristya Tahun 2020*. Skripsi, Universitas Pakuan Bogor.
- Ramdhani, Dadan dkk. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta : CV Markumi.
- Warren, Carl. S et .all. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya, K., dkk. 2022. *Akuntansi Biaya*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.